Nama : Shanti Alya Paramita

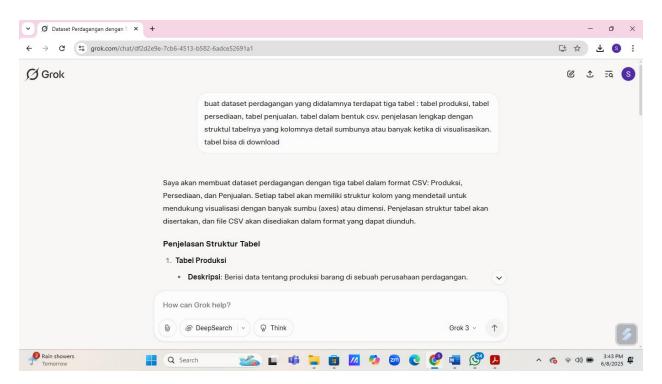
NIM : 12030123140346

Kelas : F

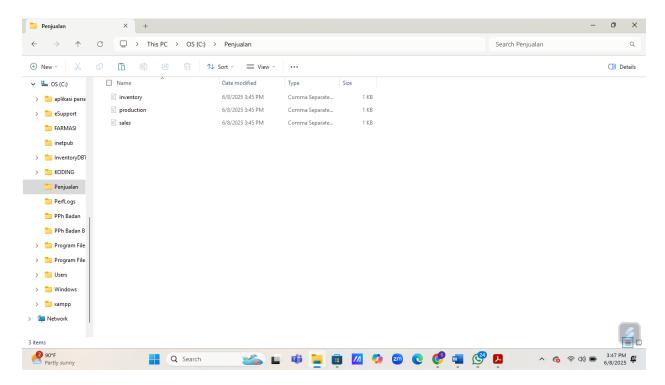
Pengkodean dan Pemrograman

Dataset Perdagangan Dengan Dibantu Analisis Dari Gemini

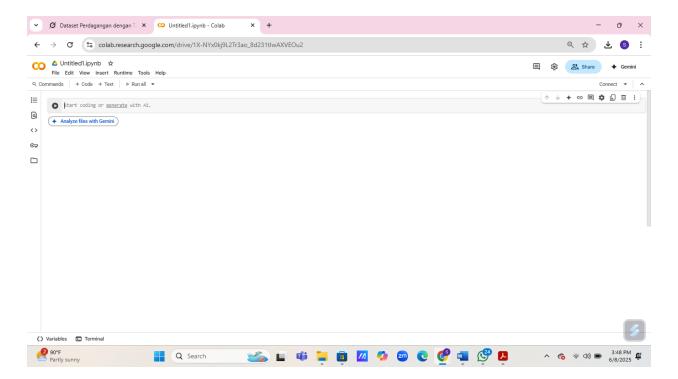
1. Gunakan antarmuka Grok (misalnya, melalui grok.com atau aplikasi X) dan berikan perintah untuk membuat dataset.



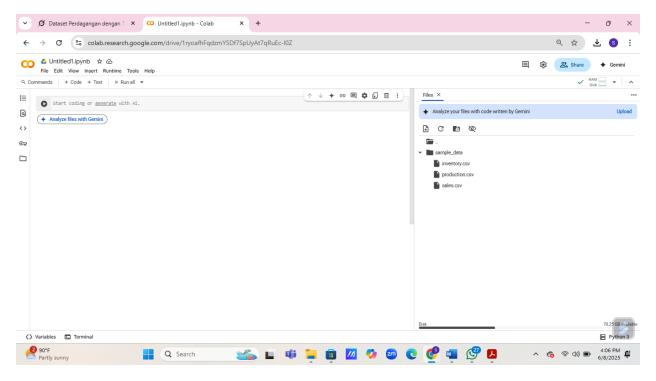
2. Simpan Dataset sebagai File CSV



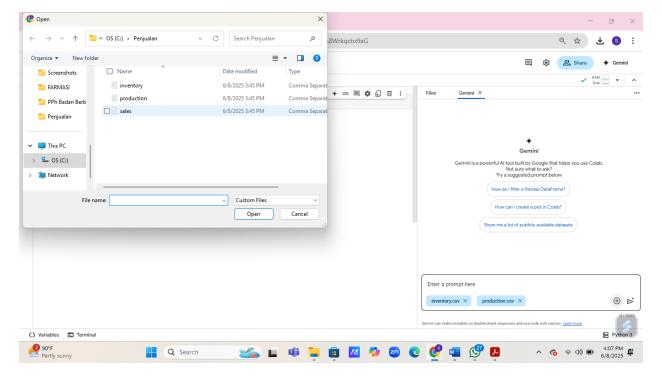
3. Akses Google Colab (colab.research.google.com), klik "File" > "New Notebook" untuk membuat notebook baru. Beri nama notebook untuk memudahkan identifikasi



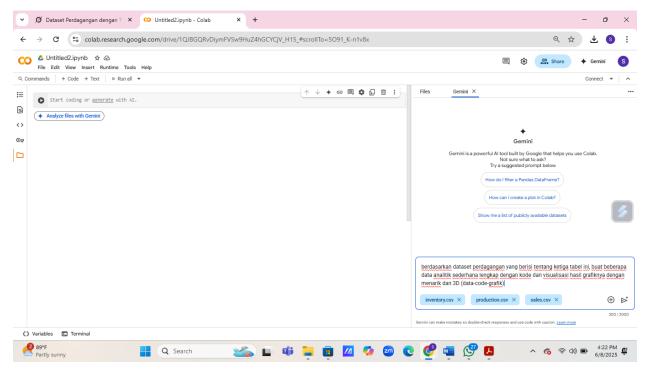
4. Di sidebar kiri Google Colab, klik ikon folder (Files). Klik tombol "Upload to Session Storage" dan unggah file inventory.csv, production.csv, dan sales.csv yang telah disimpan sebelumnya. File akan tersedia di direktori kerja sementara Colab.



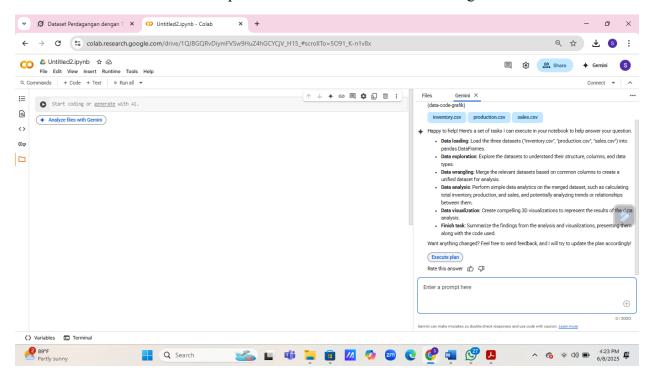
5. Masukkan file yang tadi diberikan grok ke dalam Gemini di google collab untuk dianalisis



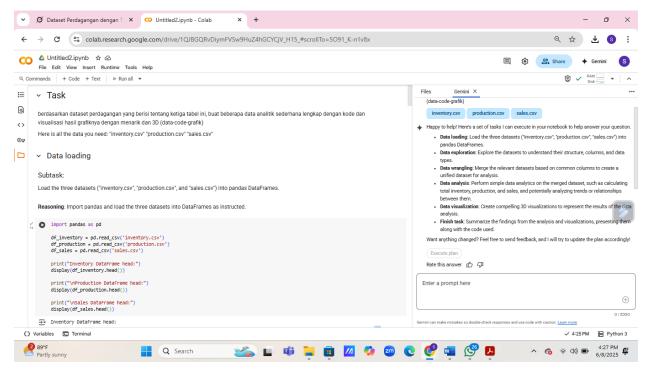
6. Kirim perintah ke Gemini untuk buat data analitik



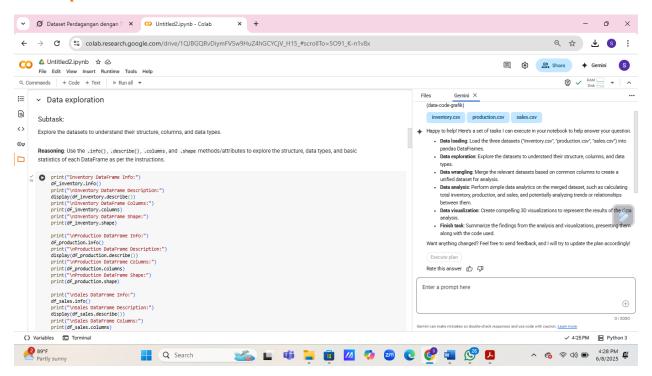
7. Jalankan atau klik excute plan untuk melihat hasil dari analisis gemini



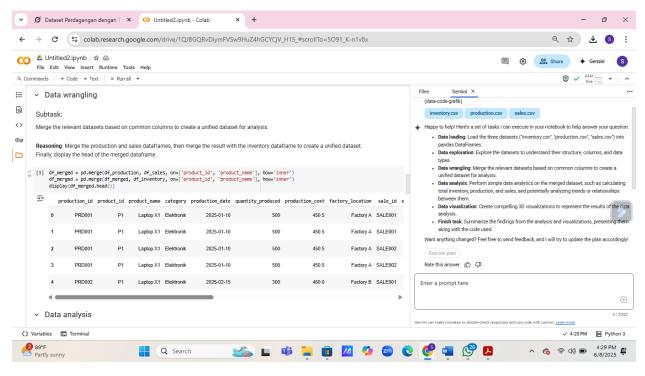
Data Loading



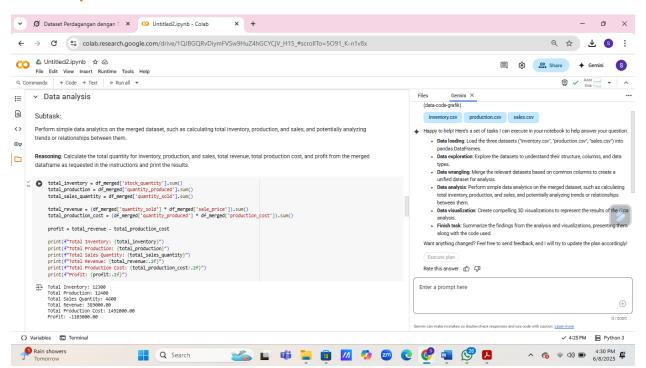
Data Exploration



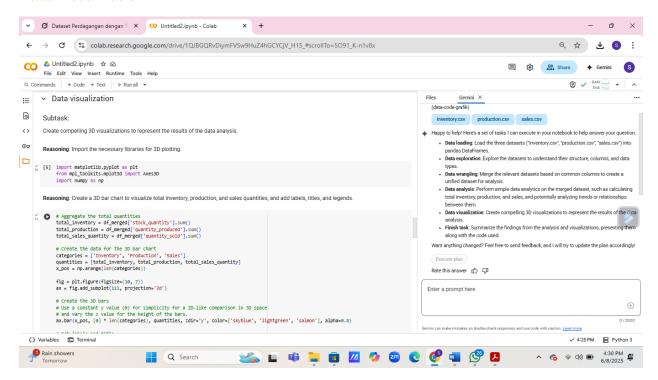
Data Wrangling



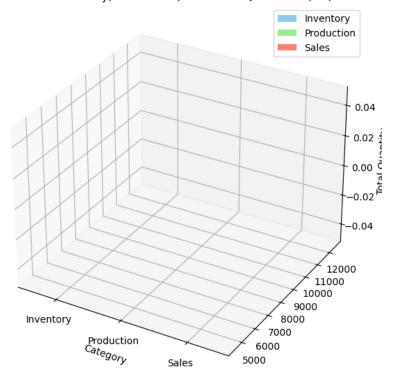
Data Analysis

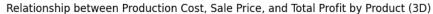


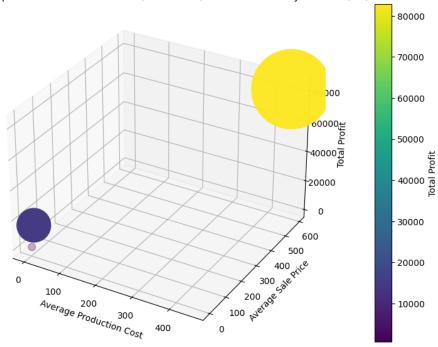
Data Visualization



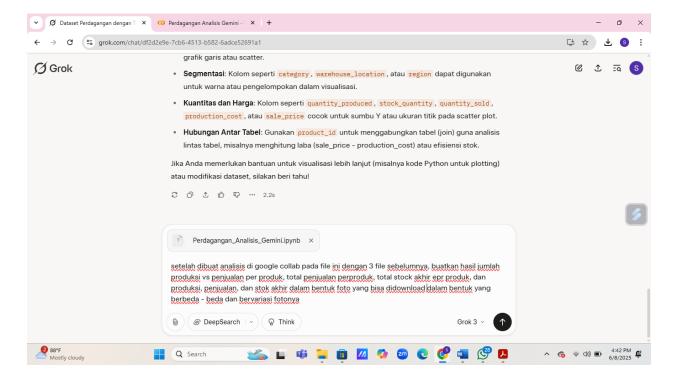
Total Inventory, Production, and Sales Quantities (3D)



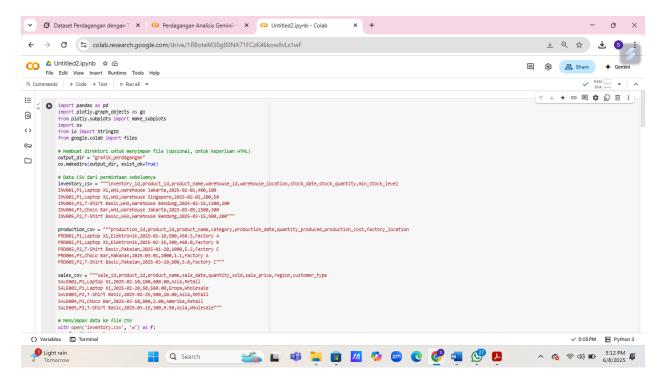




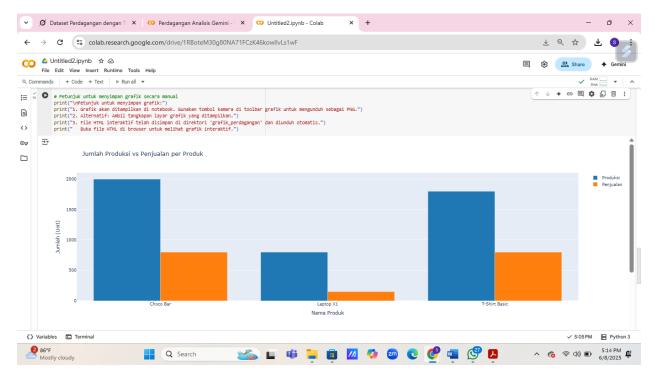
8. Kembali ke antarmuka Grok dan berikan perintah untuk membuat kode visualisasi berdasarkan dataset. Contoh perintah: "Buat kode Python menggunakan Plotly untuk visualisasi 3D (bar dan scatter plot) dari dataset inventaris, produksi, dan penjualan, dengan label dalam bahasa Indonesia, tanpa pustaka kaleido." Salin kode yang dihasilkan dari Grok.



9. Di notebook Colab yang sama atau buat sel baru, tempel kode visualisasi yang diberikan oleh Grok. Pastikan dataset CSV sudah tersedia di sesi Colab. Jalankan kode dengan mengklik "Run" atau Ctrl+Enter. Grafik interaktif akan ditampilkan di notebook.



HASIL ANALISIS AKHIR



A. Jumlah Produksi vs Penjualan per Produk (Bar Plot):

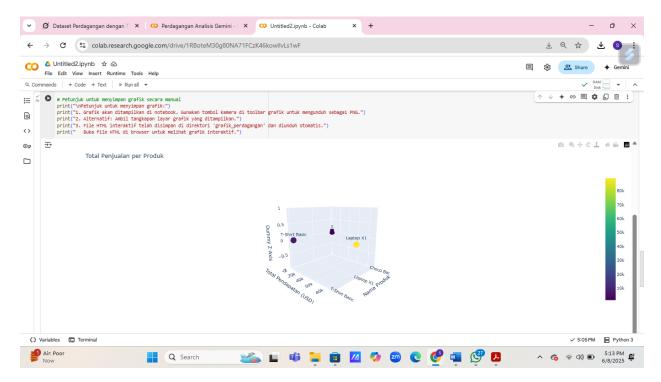
• Grafik: Batang berdampingan untuk produksi dan penjualan per produk.

Hasil:



• Analisis:

- Choco Bar: Produksi (2000 unit) jauh lebih tinggi daripada penjualan (800 unit), menunjukkan potensi kelebihan stok.
- Laptop X1: Penjualan sangat rendah (150 unit) dibandingkan produksi (800 unit), mungkin karena harga tinggi atau permintaan rendah.
- o **T-Shirt Basic**: Produksi (1800 unit) dan penjualan (800 unit) menunjukkan keseimbangan yang lebih baik, tetapi masih ada stok yang belum terjual.

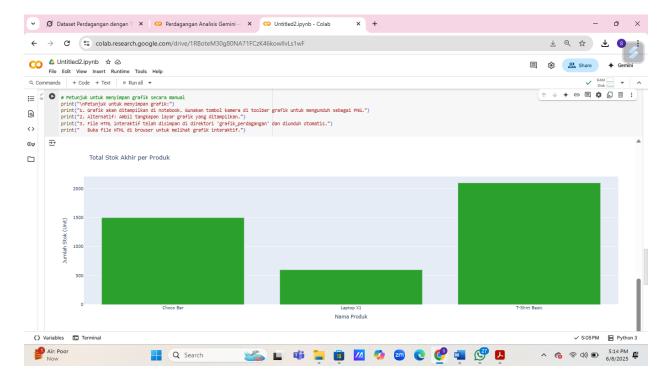


B. Total Penjualan per Produk (3D Scatter Plot):

- Grafik: Scatter plot 3D dengan titik-titik yang mewakili pendapatan per produk.
- Hasil:

• Analisis:

- o **Laptop X1**: Menghasilkan pendapatan tertinggi (8900 USD) meskipun jumlah unit terjual rendah, karena harga per unit tinggi (580-600 USD).
- o **T-Shirt Basic**: Pendapatan tinggi (7850 USD) karena jumlah unit terjual cukup besar (800 unit) dengan harga sedang (9.50-10 USD).
- Choco Bar: Pendapatan terendah (1600 USD) karena harga per unit rendah (2 USD), meskipun jumlah unit terjual signifikan (800 unit).

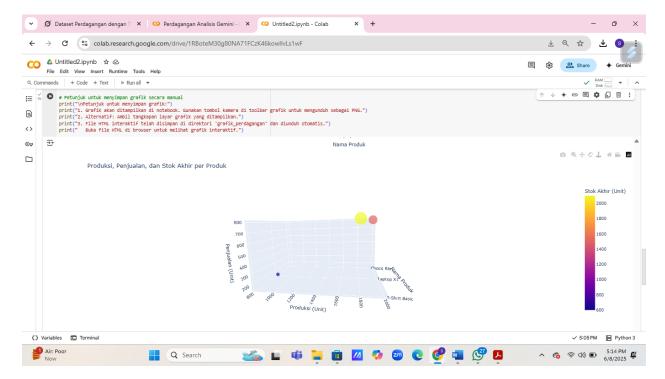


C. Total Stok Akhir per Produk (Bar Plot):

- Grafik: Batang untuk stok akhir per produk.
- Hasil:

• Analisis:

- o **T-Shirt Basic**: Stok akhir tertinggi (2100 unit), menunjukkan produksi berlebih atau permintaan lebih rendah dari perkiraan.
- o **Choco Bar**: Stok akhir tinggi (1500 unit), konsisten dengan produksi besar yang belum sepenuhnya terjual.
- Laptop X1: Stok akhir lebih rendah (600 unit), tetapi masih signifikan dibandingkan penjualan (150 unit), menunjukkan perlunya strategi penjualan yang lebih baik.



D. Gabungan Produksi, Penjualan, dan Stok Akhir (3D Scatter Plot):

• **Grafik**: Scatter plot 3D dengan produksi (Y), penjualan (Z), dan stok akhir (ukuran/warna titik).

• Analisis:

- Grafik ini menunjukkan hubungan tiga dimensi antara produksi, penjualan, dan stok akhir.
- Choco Bar: Produksi tinggi, penjualan sedang, stok besar (titik besar dengan warna cerah).
- Laptop X1: Produksi dan penjualan rendah, stok sedang (titik kecil dengan warna lebih gelap).
- o **T-Shirt Basic**: Produksi dan penjualan tinggi, stok sangat besar (titik besar dengan warna cerah).
- o Grafik ini membantu mengidentifikasi produk dengan ketidakseimbangan antara produksi dan penjualan, seperti Laptop X1 yang memiliki penjualan sangat rendah.

KESIMPULAN

Disini membahas penerapan teknologi dalam analisis data perdagangan dengan pendekatan berbasis data menggunakan antarmuka modern seperti Grok, Gemini, dan platform analisis Google

Colab. Kegiatan ini dimulai dari pembuatan dan pengumpulan dataset perdagangan berupa file *inventory.csv*, *production.csv*, dan *sales.csv*. Dataset ini kemudian dianalisis dengan bantuan sistem kecerdasan buatan yang mampu menjalankan berbagai tahapan analisis data, seperti *data loading*, *data exploration*, *data wrangling*, *data analysis*, hingga *data visualization*.

Analisis visual menggunakan grafik seperti *bar plot* dan *3D scatter plot* menghasilkan sejumlah temuan penting mengenai performa produk. Salah satunya adalah ketimpangan antara jumlah produksi dan volume penjualan yang berdampak pada tingginya stok akhir. Produk seperti Choco Bar dan Laptop X1 menjadi contoh utama dari masalah ini. Choco Bar diproduksi dalam jumlah besar (2000 unit), tetapi hanya terjual 800 unit, menghasilkan stok akhir sebesar 1500 unit. Laptop X1 lebih parah: dari 800 unit yang diproduksi, hanya 150 unit yang terjual. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam strategi pemasaran atau ketidaksesuaian harga dengan daya beli pasar. Di sisi lain, T-Shirt Basic memiliki kinerja yang relatif seimbang dalam hal produksi dan penjualan, walaupun masih menyisakan stok akhir yang cukup besar (2100 unit).

Sistem yang digunakan dalam kegiatan ini berperan sangat penting dalam menghasilkan laporan yang komprehensif dan informatif. Teknologi seperti Grok dan Gemini mendukung proses otomatisasi analisis, sedangkan Google Colab memungkinkan visualisasi interaktif dengan pemrograman Python. Sistem ini memungkinkan integrasi lintas data – menghubungkan data inventaris, produksi, dan penjualan – menjadi informasi terstruktur yang dapat disajikan dalam laporan visual. Salah satu contohnya adalah grafik 3D yang menggambarkan keterkaitan antara tiga variabel utama: jumlah produksi (sumbu Y), jumlah penjualan (sumbu Z), dan stok akhir (ditampilkan melalui ukuran dan warna titik). Visualisasi ini tidak hanya memperjelas pola, tetapi juga mempermudah identifikasi produk-produk bermasalah.

Materi disini sangat relevan dengan pembahasan sistem informasi yang berhubungan langsung dengan pelaporan aktivitas penjualan dan pengelolaan persediaan. Sistem informasi penjualan berfungsi sebagai alat bantu pencatatan, pelacakan, dan pelaporan transaksi penjualan secara terstruktur dan real time. Sementara itu, sistem informasi persediaan membantu perusahaan dalam mencatat, mengendalikan, dan merencanakan kebutuhan barang. Ketika kedua sistem ini digabungkan dan dianalisis menggunakan teknologi data science seperti yang dilakukan dalam file ini, maka akan terbentuk sebuah sistem pelaporan terintegrasi yang sangat bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Secara keseluruhan, ini menggambarkan bagaimana sistem dan teknologi informasi modern mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menganalisis serta menyusun laporan perdagangan. Hal ini membuka peluang besar bagi dunia bisnis untuk beralih ke sistem berbasis data yang lebih dinamis dan responsif. Selain itu, melalui pendekatan ini, pelajar dan profesional juga dilatih untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi performa bisnis dan merancang solusi berdasarkan data konkret, bukan hanya asumsi. Ini merupakan fondasi penting dalam membangun sistem pelaporan yang adaptif dan berbasis teknologi di era digital saat ini.